

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 6 | Nomor 2 | September 2021

Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Kristen melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19

Devi Maria Bungaa¹, Eva Veronica²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti Yogyakarta
Email korespondensi: *ibinambuni@gmail.com*

Abstract: *Entitled of this research is “Blended Learning in Covid-19 Era”. The objective of this study was to find out whether or not the significant effect of Blended Learning on Students’ Achievement who have Different Self Regulated in the Covid-19 Era. This research used a quantitative descriptive design, where Blended Learning as the Independent variable and Students’ Achievement is the Dependent variable. The samples of this research were Students of PMK Halo Oleo University using purposive sampling. To collect the data, the researcher used IPK’s value on luring learning and IPK’s value on daring learning. The statistical method used Uji Paired Sample T-test, Uji Normality, Uji Homogeneity, and Uji Independent Sample T-test. Therefore, H₀ was rejected and H₁ was accepted or can be concluded that there was a significant effect of using Blended Learning on Students’ Achievement who have Different Self Regulated in the Covid-19 Era.*

Keywords: *blended learning; students’ achievement; self-regulated; Covid-19 era*

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Blended Learning di Era Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Blended Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki Self Regulated yang berbeda di Era Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana Blended Learning adalah variabel independen sedangkan Prestasi Belajar adalah variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa PMK Universitas Halu Oleo dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan nilai IPK pada saat luring dengan IPK pada saat daring. Metode statistik menggunakan Uji Paired Sample T-Test, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Independent Sample T-Test (Uji Hipotesis). Hasil yang diperoleh adalah H₀ ditolak dan H₁ diterima atau dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara Blended Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki Self Regulated yang berbeda di Era Covid-19.

Kata Kunci: *blended learning; prestasi belajar; self regulated; era Covid-19*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dan yang akan datang, fenomena perkembangan pendidikan melalui metode online sudah banyak diterapkan pada segala tingkat pendidikan apalagi pada masa pandemi Covid-19 yang masih terus meningkat sampai saat

ini. Perkembangan teknologi memberikan dorongan bagi pendidik agar semakin menguasai media teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Hernacki menjelaskan bahwa ada 3 jenis *learning style* yaitu melalui visual, audio maupun kinestetik¹ dan jenis pembelajaran inilah yang sedang diterapkan saat ini pada masa Covid-19 yaitu *learning style* melalui audio dan visual baik itu secara konvensional maupun secara daring.

Dilihat dari tuntutan internal dan tantangan di era global, maka yang mutlak dimiliki dalam pendidikan yakni penguasaan teknologi sehingga mendorong terjadinya percepatan transformasi pendidik dalam memahami dan memanfaatkan teknologi sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Oleh karenanya, penguasaan atas teknologi memerlukan perspektif etis dan panduan dalam dinamika pendidikan sehingga pendidik dituntut untuk mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan berbasis Informasi dan Teknologi apalagi ditengah perkembangan dunia yang semakin kompetitif.

Dimasa pandemi Covid-19, perkuliahan dengan menggunakan metode virtual atau daring merupakan salah satu upaya yang ditempuh untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dari rumah sebagai akibat dari meningkatnya penyebaran *Corona Virus Desase* (Covid-19) terhadap pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Upaya ini biasa disebut juga dengan *Blended Learning* dimana pihak satu dan yang lainnya tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar *face to face* atau konvensional dan keterampilan melalui *e-learning* atau *Blended Learning*. Dalam tahap pembelajaran *daring* ini, dosen maupun tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator atau penyedia dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga menjadikan siswa lebih produktif dan aktif dalam proses belajar sehingga mahasiswa tidak akan mengalami ketertinggalan dan kesulitan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan ketidak berhasilan dalam menembus ketatnya persaingan dengan lingkungan sekitarnya apalagi pada masa pandemi Covid-19 seperti ini yang tetap menuntut mahasiswa untuk tetap belajar dan bersaing sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada di era kemajuan teknologi dan informasi.

Penelitian tentang pembelajaran berbasis *Blended Learning* terhadap prestasi belajar siswa juga pernah diteliti oleh peneliti lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maria Dissriany Vista Banggur tentang *Blended Learning : Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0* untuk mendeskripsikan tentang *Blended Learning* sebagai solusi pembelajaran khususnya dalam menerapkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi sehingga peserta didik mampu menghadapi perubahan di era revolusi industri 4.0.² Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan antara tenaga pendidik dan peserta didik berupa pemberian informasi untuk

¹ Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J E Toenlio, and Agus Wedi, "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 13–18.

² Maria Dissriany Vista Banggur, "Blended Learning: Solusi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 22–29.

mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim yang mendeskripsikan tentang adanya perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks Bahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog* yaitu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dalam Bahasa Inggris mahasiswa³. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya, Sulihin B. Sjukur melakukan penelitian tentang terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajar dengan pembelajaran *Blended Learning* dengan pembelajaran konvensional serta adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan *Blended Learning*⁴. Dari ketiga penelitian tersebut menekankan bahwa ada pengaruh antara *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa, sama pada penelitian ini yang mendeskripsikan tentang ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara *Blended Learning* dengan Prestasi Belajar siswa namun menggunakan metode yang berbeda yaitu metode kuantitatif berupa penelitian lapangan angket.

Blended Learning merupakan penggabungan dua jenis *learning style* dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode konvensional dan berbasis online baik itu berupa video, dokumen, power point dan sebagainya melalui *video conference*, *phone conference* ataupun *chatting online*.⁵ Dengan adanya pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini memungkinkan adanya hubungan dua arah baik itu dari pendidik maupun peserta didik melalui metode-metode yang digunakan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik secara individual memegang kendali atas keberhasilan belajarnya. Thome menyatakan bahwa *Blended Learning is the best effort to solve the obstacles that exist in learning teaching process through an electronic based renewal program*⁶ atau dengan kata lain merupakan sebuah upaya yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar melalui program pembaruan berbasis elektronik.

Melihat keadaan yang tidak kondusif disaat pandemi berlangsung saat ini dan tidak ketahuan kapan berakhirnya maka pemanfaatan teknologi informasi secara khusus pada dunia pendidikan merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi dan sangatlah baik diterapkan bagi pelajar yang berada pada zona merah dan sebagai upaya pencegahan virus Covid-19, dimana pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* ini dilakukan dengan cara pembelajaran dengan menggunakan teknik tatap muka dengan tetap memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku, dimana dalam proses belajar mengajar menggunakan pemanfaatan teknologi informasi baik dalam penyampaian materinya bisa berupa power point, audio-visual, media gambar, link youtube, metode pembelajaran yang digunakan maupun pendekatan yang harus digunakan karena proses belajar merupakan inti dari pendidikan. Proses belajar

³ Nurul Lailatul Khusniyah and Lukman Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33.

⁴ Sulihin B Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK," *Jurnal pendidikan vokasi* 2, no. 3 (2012).

⁵ S D Oktaria, A Budiningsih, and E Risdianto, "Model Blended Learning Berbasis Moodle," *Bogor: Halaman Moeka Publishing* (2018).

⁶ Banggur, "Blended Learning: Solusi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0."

mengajar ini memiliki makna dan pengertian yang lebih luas dan mendalam dari pada pengertian mengajar semata, dalam proses belajar mengajar ini tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan antara siswa yang belajar dan dosen yang mengajar dengan kata lain ada hubungan simboismutualisme antara tenaga pendidik dan yang dididik.

Secara umum hadirnya pembelajaran yang berbasis *Blended Learning* ini bukan merupakan sebagai pilihan tetapi merupakan salah satu metode atau upaya dan kebijakan yang paling efektif dalam proses belajar mengajar yang sedang dijalani dalam era Covid-19 ini. Selama perkuliaan daring ini, mahasiswa dan dosen diminta untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi seperti Zoom yang disediakan secara bebas oleh program berbasis teknologi. Kegiatan proses belajar mengajar bagi mahasiswa dan dosen melalui *Blended Learning* ini memanfaatkan akses intrnet sebagai media pembelajaran sehingga media pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan ini dapat diakses dimana saja dan dengan waktu yang telah ditentukan. Materi kuliah juga diberikan secara daring sehingga dapat dipelajari kembali dengan mudah oleh mahasiswa.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang telah dilakukan secara khusus pada Mahasiswa PMK Universitas Halu Oleo yang dalam proses belajar mengajarnya mengalami kesulitan untuk melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional sebagai akibat dari penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis *Blended Learning* merupakan salah satu upaya yang dapat diambil dalam dunia pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat terus dilaksanakann sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada dengan tetap menaati peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti Nomor 1 Tahun 2020. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki *Self Regulated* yang Berbeda di Era Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Blended Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki *Self Regulated* yang Berbeda di Era Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengolah data yang bersifat penjelasan-penjelasan yang bersifat uraian dengan melihat dan mengukur sifat dalam bentuk jawaban sehingga menampakkan hubungan yang logis kemudian dianalisis dan disimpulkan yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Pengaruh antara *Blended Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki *Self Regulated* yang Berbeda di Era Covid-19 dengan menggunakan penelitian survei berupa angket. Jumlah Populasi dari penelitian ini adalah semua Mahasiswa PMK Universitas Haluoleo yang berjumlah 200 orang. Sampel dari penelitian ini adalah 30 orang dari beberapa jumlah Mahasiswa PMK Universitas Halu Oleo Jurusan FKIP, Fekon, dan Hukum dengan menggunakan teknik purposive sampling pada pengambilan sampelnya, Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai IPK Luring (Pre) dengan IPK Daring (Post), dengan menggunakan Uji Paired Sample T-test, Uji Normalitas, uji Homogenitas dan Uji Independent Sample T-test dengan Variabel X adalah Blended Learning sedangkan Variabel Y adalah Prestasi Belajar Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Blended Learning

Blended Learning atau biasa disebut dengan pembelajaran campuran adalah sebuah program atau metode belajar yang digunakan dalam pendidikan formal dan informal dalam masa Covid-19 ini untuk memungkinkan mahasiswa belajar melalui media atau konten dan petunjuk serta pembelajaran yang disampaikan secara daring dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, uraian maupun kecepatan waktu belajar. Secara umum penggunaan *Blended Learning* merupakan salah satu pendekatan ataupun upaya pembelajaran yang digunakan melalui program *mobile device* terutama dalam situasi yang tidak memungkinkan seperti saat ini⁷. Namun, meskipun begitu pembelajarannya tidak hanya berpusat pada teknologi saja melainkan pada proses interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan sumber belajar karena meskipun mahasiswa dapat belajar secara mandiri, namun eksistensi seorang dosen sangat berarti untuk memberi dukungan dan mendampingi dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, pembelajaran *Blended Learning* dapat menggunakan metode gabungan ini sebagai upaya pada pembelajaran.

Dalam Bahasa Inggris, *Blended Learning* terdiri dari dua suku kata, yaitu *blended* yang berarti campuran penggabungan metode online sedangkan *learning* artinya pembelajaran. Sehingga *Blended Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran konvensional melalui daring.⁸ Sloan mengatakan bahwa sebuah pembelajaran dikatakan *Blended* jika 30-80% dari desain dan implementasi proses belajar mengajarnya dilakukan secara online.⁹

Istilah *Blended Learning* atau *Hybrid Learning* digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran antara tatap muka dengan pembelajaran *online*. Dalam teorinya, Josh Bersin menyatakan bahwa *Blended Learning is the blend of different preparing media (advances, excersies and typesnof occasions) to create an ideal instuctive program for a chosen gathering of people. The term "blended" implies conventional instructor-led preparing being supplemented with other elcetironic designs. Inside setting of this book, mixed learning programs utilize numerous diferent sorts of e-learning, maybe complemented with instructor*"¹⁰. Dengan kata lain *Blended Learning* merupakan sebuah model pembelajaran tatap muka

⁷ Agnes Kukulska, Hulme, *Mobile-Assisted Language Learning. Encyclopedia of Applied Linguistics* (Blackwell Publishing, 2012).

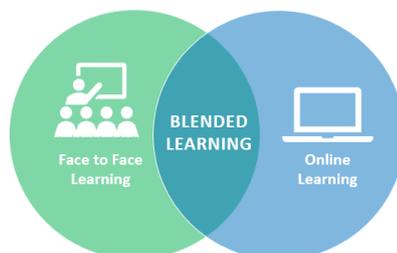
⁸ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to Face, E-Learning Offline-Online Dan Mobile Learning* (Malang: Prestasi Pustaka, 2014).

⁹ Maria D Avgerinou, "Blended Collaborative Learning for Action Research Training," 4, no. 1 (2008): 17–36.

¹⁰ Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK."

berbasais *e-learning* dengan dosen atau tenaga pendidik sebagai instruktur dalam proses belajar mengajar .

Konsep Pembelajaran *Blended Learning* yaitu menggabungkan metode pembelajaran berbasis web, dimana di dalamnya sudah tercantum pendekatan pedagogis berupa kognitivisme, konstruktivisme dan behaviorisme untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal untuk setiap mahasiswa yang mengikutinya.



Gambar 1. Konsep *Blended Learning*

Prestasi Belajar

Proses belajar yang efisien dan efektif sangat berpengaruh terhadap peningkatan keberhasilan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk bentuk prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu oleh peserta didik yang dipelajari selama masa belajar yang berupa usaha, upaya, menciptakan yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik karena adanya proses belajar mengajar antara tenaga pendidik dan peserta didik¹¹ sedangkan belajar ialah sebuah proses yang dilakukan seseorang peserta didik untuk memperoleh pemahaman baru baik itu berupa perubahan tingkah laku, kognitif yang berbentuk *knowledge* atau kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya¹².

Oemar Hamalik mengatakan bahwa Proses Belajar Mengajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pembelajaran (*learning teaching process means a defined because the effect of learning*)¹³. Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan sebuah proses yang harus dilewati oleh setiap orang, bukan hanya mengingat, tetapi mengalami yaitu ada proses yang harus dilewati melalui pengalaman belajarnya. Hasil belajar bukanlah sekedar penguasaan dari latihan berupa penilaian kognitif melainkan adanya perubahan pola pikir dan tingkah laku yang dapat diukur dari seberapa bisa peserta didik tersebut mampu untuk mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Peningkatan efektifitas dan produktifitas pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan hasil atau prestasi belajar secara optimal. Selain dipengaruhi oleh proses

¹¹ M.Sulistiyorini Fathurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012).

¹² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹³ O Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

pembelajaran tentu saja banyak faktor yang tidak kalah pentingnya dan mempunyai andil dalam mencapai prestasi belajar, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang¹⁴, diantaranya:

Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik

Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan timbal balik dari usaha tersebut seperti penghargaan, hukuman, pujian dan sebagainya. Sedangkan motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) adalah kebalikan dari motivasi ekstrinsik yaitu untuk keinginan diri sendirinya.

Determinasi Diri dan Pilihan Personal

Setiap orang memiliki kebutuhan untuk merasa dan mempunyai kompeten pada sesuatu hal serta adanya rasa percaya diri terhadap pilihan-pilihan yang mereka ambil dengan kata lain peserta didik meyakini bahwa mereka melakukan sesuatu atas dasar karena keinginan sendiri, bukan karena apa yang akan didapatkan atas apa yang telah dikerjakan.

Minat

Setiap peserta didik pasti memiliki minat yang sangat berbeda dengan minat peserta didik lainnya karena minat tersebut berhubungan erat dengan motivasi pribadi siswa. Semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang akan sesuatu maka semakin besar rasa keingintahuannya, yang mendorong mereka untuk mencari tahu lebih dari sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat bukanlah sesuatu yang statis atau juga berhenti tetapi dinamis dan juga mengalami perubahan karena adanya masukan-masukan tertentu atau juga wawasan dan pemikiran yang baru.

Penghargaan Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik

Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan sesuatu prestasi dalam bidang tertentu untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika penghargaan dikaitkan dengan kompetensi, maka akan berhubungan langsung dengan motivasi dan minat seseorang.

Atribusi

Atribusi (*attribution theory*) menyatakan bahwa seseorang cenderung melakukan sesuatu karena adanya dasar yang mendasari dari kinerja dan perilaku mereka sendiri dengan kata lain merupakan teori yang menyatakan sebab akibat dari suatu hal yang sedang dikerjakan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atribusi seseorang yaitu:

1. Fokus kepada tugas yang diberikan bukan pada hasil akhirnya.
2. Mengatasi kegagalan dengan mempelajari kekeliruan yang mereka lakukan untuk menemukan kesalahan mereka serta menganalisis dan menentukan pendekatan masalah yang dapat diambil.
3. Menjadikan kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha daripada kurangnya kemampuan dan dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

¹⁴ Fathurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa “Saya dapat atau Saya bisa”; Siswa yang memiliki efikasi tinggi pasti setuju dengan pernyataan seperti “Saya tahu bahwa saya akan mampu mempelajari materi dalam kelas ini” dan “Saya mampu mempelajari materi ini” dan “Saya mampu melakukan kegiatan ini dengan baik”. Dengan begitu mereka akan terus menerus melakukan yang terbaik.

Ekspektasi

Ekspektasi mempunyai pengaruh yang kuat pada motivasi seseorang. Menjadi dorongan untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Semakin tinggi ekspektasi seseorang maka semakin besar rasa kemauan untuk terus belajar.

Jenis-Jenis Hasil Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan. Menurut Hutabarat, hasil prestasi belajar dibagi menjadi 4 (empat) bagian¹⁵, yaitu :

- a. Pengetahuan : biasa disebut *Cognitive Domain* yang menekankan pada konteks intelektual seseorang berupa kemampuan untuk mengenali informasi, fakta, gagasan, keyakinan, berupa prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
- b. Kemampuan : sering dihubungkan dengan kemampuan untuk menganalisis mereproduksi, mencipta, mengatur, merangum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan
- c. Kebiasaan dan Keterampilan : kebiasaan perilaku dan keterampilan adalah bentuk pengaplikasian dalam menggunakan semua kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sikap : berupa apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Analisa Hasil

Untuk menguji validitas dan reliabel angket, peneliti menggunakan aplikasi Conbrach'Alpha Formula SPSS 16 dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0.367$ dan nilai reliabilitas adalah 0.709 dan berarti bahwa reliabilitas dari tes masuk dalam klasifikasi level tinggi yaitu pada kriteria $>0.60-0.79$.¹⁶

¹⁵ M. Wedan, *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*, Silabus Me., n.d.

¹⁶ S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Paired Sample T-Test

Paired Sample T-tes adalah uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupak subjek yang sama namun memiliki perlakuan yang berbeda. Dengan standar nilai Sig. deviation < 0.05.

Tabel 1. Analisis Statistik Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Luring - Daring	-.1643	.2583	.0471	-.26081	-.06786	3.484	9	.002

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0.002. Karena nilai standarSig. deviation adaalh < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa 0.002 < 0.05 dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara prestasi belajar siswa pada saat belajar luring dengan menggunakan *Blended Learning (daring)*.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel Shapiro-Wilk $\alpha = 0.05$, maka nilai standar normalitas penelitian ini adalah 0.05 atau nilai normalitas variabel harus > 0.05.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Luring X Daring	Luring	.952	30	.186
	Daring	.975	30	.685

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai kedua variabel adalah normal. Dimana nilai normalitas dari kelas Luring adalah 0.186 dan Kelas Daring 0.685 maka dapt disimpulkan bahwa nilai sig adalah >0.05 atau normal.

Uji Homogenias

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.

Luring X Daring	Equal variances assumed	.074	.786
	Equal variances not assumed		

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig.deviation nilai IPK pada saat luring dengan daring adalah 0.786 yang berarti >0.05 . dengan kata lain bahwa distribusi data adalah homogen.

Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)

Hipotesa sementara dalam penelitian ini adalah ::

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara Blended Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki *Self Regulated* yang Berbeda di Era Covid-19

H_1 = Ada hubungan yang signifikan antara Blended Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki *Self Regulated* yang Berbeda di Era Covid-19.

Pengujian hipotesis dari data diatas dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} , yaitu sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Nilai Sig. (2 tailed) > 0.05 , maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Nilai Sig. (2 tailed) < 0.05 , maka H_0 diterima

Tabel 4. Analisis Statistik Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		ig.	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
								Lower	Upper	
Luring X Daring	Equal variances assumed	.074	786	2.340	58	.023	-.16433	.07023	-.30492	-.02374
	Equal variances not assumed			2.340	57.996	.023	-.16433	.07023	-.30492	-.02374

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2.340$, sedangkan $t_{tabel} = 2.045$. Dan nilai Sig. (2 tailed) adalah <0.05 yaitu 0.023. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau Nilai Sig. (2 tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas luring maupun di kelas daring, Dengan kata lain, ada hubungan

yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar yang memiliki *Self Regulated* yang berbeda pada Era Covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar yang memiliki *Self Regulated* yang berbeda pada Era Covid-19. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran berbasis daring atau internet di era Covid-19 ini merupakan sebuah upaya yang dapat diambil sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan menciptakan pengalaman yang baru untuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Clark bahwa media internet sebagai salah satu pemecah masalah belajar¹⁷. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran Pendidikan agama Kristen secara khusus pada Mahasiswa PMK Universitas Haluoleo dimana internet merupakan sebuah upaya yang diambil dalam proses belajar mengajar yaitu melalui pembelajaran *Blended Learning* dimana dalam proses pembelajarannya, keterlibatan mahasiswa secara aktif membuat mereka semakin memahami pelajaran yang sedang diajarkan dan mampu bersaing sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar mengapa *Blended Learning* memberi Pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa yang memiliki *Self Regulated yang Berbeda*. Yang pertama, yaitu *Blended Learning* sebagai pemecahan masalah belajar. R.E Clark menyatakan bahwa ada 5 (lima) fungsi dari *e-learning* atau *Blended Learning* diantaranya adalah sebagai upaya untuk penyelesaian masalah belajar¹⁸. Pembelajaran dengan sistem *Blended Learning*, membuat mahasiswa menjadi fleksibel dalam pembelajarannya yaitu dapat diakses dimana dan kapan saja tanpa takut akan terkena dampak dari penyebaran Covid-19 dan terikat oleh ruang dan waktu, sehingga memudahkan untuk *manage* pekerjaan ataupun tugas yang ingin dikerjakan terlebih dahulu. Selama proses pembelajaran, mahasiswa dan dosen diminta untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi seperti Zoom yang disediakan secara bebas oleh program yang disediakan dengan memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran sehingga media, sumber pelajaran, bahan ajar yang dirancang dan ditampilkan dapat diakses dimana saja dan dengan waktu yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Avgerinou, Maria D. "Blended Collaborative Learning for Action Research Training." 4, no. 1 (2008): 17–36.
- Banggur, Maria Dissriany Vista. "Blended Learning: Solusi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 22–29.
- Fathurrahman, M.Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

¹⁷ Nurdin Ibrahim, "Impact of Internet Media Use to Facilitate Learning for Secondary School Student," *thannual* (2004): 76.

¹⁸ Ibid.

- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2008.
- Husamah, S.Pd. *Pemebalajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to Face, E-Learning Offline-Online Dan Mobile Learning*. Malang: Prestasi Pustaka, 2014.
- Ibrahim, Nurdin. "Impact of Internet Media Use to Facilitate Learning for Secondary School Student." *thannual* (2004): 76.
- Khusniyah, Nurul Lailatul, and Lukman Hakim. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33.
- Kukulkska, Hulme, Agnes. *Mobile-Assisted Language Learning. Encycopedia of Applied Linguistics*. Blackwell Publishing, 2012.
- Oktaria, S D, A Budiningsih, and E Risdianto. "Model Blended Learning Berbasis Moodle." *Bogor: Halaman Moeka Publishing* (2018).
- Sjukur, Sulihin B. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK." *Jurnal pendidikan vokasi* 2, no. 3 (2012).
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J E Toenlio, and Agus Wedi. "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 13–18.
- Wedan, M. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*. Silabus Me., n.d.